

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini virus Covid-19 menggemparkan dunia. Virus ini telah meningkatkan angka kematian yang kemudian mengharuskan pemerintah untuk membuat dan menerapkan kebijakan yang disebut *Work From Home* (WFH). Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata serta pendidikan. Dalam bidang sosial, interaksi masyarakat menjadi terbatas dikarenakan aktivitas yang melibatkan banyak orang dibatasi agar tidak terjadi keramaian yang menyebabkan adanya kerumunan. Dalam bidang ekonomi dan pariwisata, semua menjadi lesu dan tidak ada pemasukan akibat ditutupnya penerbangan dari wisatawan Negara Asing. Di bidang pendidikan, penyebaran virus Covid-19 menyebabkan semua sekolah dan universitas di Indonesia ditutup guna mencegah adanya keramaian yang membuat lebih cepat penyebaran virus Covid-19. Perguruan tinggi dituntut agar dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring baik pemberian materi, melaksanakan tes, maupun penilaian pembelajaran Firman, F., & Rahayu, S., (dalam Ali Sadikin, 2020: 215).

Proses belajar mengajar tentunya menjadi terbatas, yang awalnya secara tatap muka menjadi secara daring. Hal ini menyebabkan para guru tidak bisa melakukan pembelajaran serta pelaksanaan tes yang maksimal karena semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya melalui daring (dalam jaringan). Menurut Wahyu Aji (dalam Sri Aryani, 2020: 331)

menyatakan bahwa pembelajaran dari rumah di tengah pandemi Covid-19 juga difokuskan pada pengajaran keterampilan hidup seperti mencegah diri tertular dari Covid-19 itu sendiri. Guru sebagai tenaga pendidik, dalam hal ini harus mampu menyiapkan hal yang mudah dilakukan untuk proses pembelajaran bahkan dalam melakukan penilaian. Melaksanakan tes yang dilakukan melalui daring atau online akan lebih susah dibandingkan dengan penilaian secara langsung di sekolah saat tatap muka. Hal tersebut dapat diatasi serta dimudahkan dengan teknologi yang ada saat ini, yang dapat dijadikan alat bantu dalam pendidikan baik proses pembelajaran maupun proses penilaian pembelajaran.

Saat ini teknologi berkembang sangat pesat. Menurut Arifin dan Setiyawan (2012: 41) masyarakat harus mampu memahami peran teknologi dalam kehidupan sekarang dan di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi dapat memengaruhi cara hidup manusia, bahkan dalam dunia pendidikan teknologi sangat membantu baik dalam proses pembelajaran maupun proses melaksanakan tes pembelajaran. Artinya, teknologi merupakan solusi yang tepat ketika pendidik mengalami kesulitan pada saat melakukan pembelajaran maupun melaksanakan tes pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi, mutu dan kualitas pembelajaran serta pelaksanaan tes pembelajaran juga diyakini dapat meningkat. Dalam teknologi tentunya banyak sekali media yang ada dan dapat digunakan, salah satunya yaitu media *Google Forms* yang kerap digunakan sebagai alat bantu guru dalam proses melaksanakan tes pembelajaran. Proses belajar mengajar kini telah disesuaikan dengan dengan

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. *Google Forms* ini hanya sebagai alat bantu, karena tidak semua keterampilan bahasa bisa menggunakan *Google Forms*.

Google Forms dapat membantu guru ketika melaksanakan tes pembelajaran apalagi di saat pandemi yang semua dilakukan secara daring. Maxi Reseach (dalam Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa *Google Form* adalah salah satu produk dari banyaknya produk google. Teknologi seperti komputer, *tablet*, dan gawai ditambah dengan ketersediaan internet yang ramah serta akrab dikalangan masyarakat menumbuhkan peluang untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut saat mengimplementasi sistem pendidikan. *Google Forms* dengan kemudahan aksesnya, gratis, dan mudah digunakan merupakan perangkat lunak yang cukup baik untuk dimanfaatkan sebagai alat penilaian pembelajaran. Menurut Hamdan (2016: 40), menyatakan bahwa *Google Forms* dapat dibagikan secara publik atau dengan pemegang akun *Google* menggunakan opsi akses. Misalnya: *read-only* atau *editable* (dapat mengedit dokumen).

Google Forms cocok digunakan oleh mahasiswa, guru, dosen dan pekerja kantoran yang memiliki kepentingan untuk membuat kuis, formular, dan survei online. Pembuatan form berbasis web serta pengumpulan respon secara *online* juga dapat dilakukan di aplikasi *Google Forms*. Menurut Wulandari (2019: 45), *Google Forms* merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan guna memudahkan penyebaran tes ketika melakukan penilaian dengan cara memberikan kuis dan ulangan melalui *google form*, yang nantinya nilai yang diperoleh akan didapat melalui jawaban-jawaban siswa yang sudah

terkumpul pada *Google Drive*. *Google Forms* juga merupakan layanan Google yang termasuk dalam kategori produk *Google Documents*. *Google Forms* adalah formulir dalam bentuk template *spreadsheet*, digunakan sendiri atau dalam kombinasi untuk tujuan informasi penggunaan menurut Purnanto (dalam Wardani Perangin Angin, 2021: 2-3).

Google Forms biasanya digunakan dalam membuat forum atau kuis online, serta digunakan untuk mengumpulkan jawaban secara daring. Aplikasi *Google Forms* ini beroperasi di dalam *Google Drive* bersama dengan aplikasi lain seperti *Google Spreadsheet* dan *Google Documents* (Wardani Perangin Angin, 2021: 11-12). Software ini dapat digunakan *real-time* sehingga pengguna atau pembuat *Google Forms* akan langsung mendapatkan jawaban dari orang-orang yang menjadi responden. *Google Form* memberikan kemudahan bagi guru untuk membuat forum dan berbagi tautan dengan peserta didik yang menguntungkan guru untuk bisa melakukannya tanpa mengadakan pertemuan secara langsung. Jawaban dan tugas yang dikirim siswa disimpan langsung ke *Google Drive*, sehingga pengajar sebagai pemilik formulir dapat dengan mudah meninjau dan menilai jawaban dan tugas siswa. *Google form* ini tidak hanya mampu digunakan secara daring, akan tetapi dalam kondisi tatap muka juga dapat digunakan. Misalnya untuk memberikan tugas tambahan ataupun tes kuis dan ulangan yang dikerjakan di rumah. Penggunaan *Google Form* masih belum merata digunakan di sekolah-sekolah di Bali, karena akses internet. Salah satu sekolah yang telah menerapkan pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah SMP Negeri 3 Singaraja.

Salah satu sekolah di Singaraja yang yaitu SMP Negeri 3 Singaraja, setiap tahun selalu menerima banyak peserta didik baru yang jumlahnya tidak sedikit bahkan di masa pandemi covid-19, jumlah peserta didik lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Selain hal itu, banyak prestasi juga yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 3 Singaraja bahkan 2021 kali ini SMP Negeri 3 Singaraja dijadikan sebagai sekolah penggerak. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Singaraja sudah menggunakan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes dalam pembelajaran. Wawancara juga dilakukan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Singaraja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa *Google Forms* yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes pembelajaran yaitu pemberian kuis dan ulangan.

Guru tersebut menggunakan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring dikarenakan ketika guru memberikan soal atau tes mengenai materi yang sudah dipelajari menggunakan yang lain seperti soal berupa word yang dikirim pada *WhatsApp Grup*, respon siswa menjadi lebih lambat dan banyak soal yang menjadi tidak beraturan karena word yang dimiliki siswa berbeda sehingga pihak guru kesulitan dalam melaksanakan tes. Ketika menggunakan *Google Form*, siswa lebih mudah memahami soal dikarenakan soal yang diberikan sudah berurutan dan bisa langsung menerima evaluasi dari guru melalui *Google Form* misal soal yang salah dijawab. Guru juga menjadi lebih mudah dalam memberikan nilai dikarenakan hasil atau nilai tes siswa bisa langsung diterima secara otomatis pada *Google Drive*. Hal

tersebut menjadi alasan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja. Pada penelitian ini peneliti memilih kelas VIII B karena kelas tersebut merupakan kelas yang aktif dan masuk dalam kelas unggulan, serta peneliti melakukan observasi dan menemukan masalah di kelas VIII B ketika melakukan PLP Adaptif.

Terkait dengan penelitian tentang pemanfaatan *google form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja, peneliti menemukan tiga penelitian sejenis yaitu, penelitian oleh Wardani Perangin Angin pada tahun 2021 dengan judul “Keefektifan Penggunaan *Google Form* untuk Mengumpulkan Tugas Siswa pada Masa Pandemi Covid-19”, penelitian oleh Irene Krisdayanti pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan *Google Form* pada Kegiatan Evaluasi Belajar di MI Ma’Arif Polorejo”, penelitian oleh Eka Meirawati pada tahun 2020 dengan judul “Pemanfaatan *Google Form* Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Palangka Raya”.

Hasil wawancara dengan Ibu Elly Khalimah, S.Pd., salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Singaraja, menyatakan bahwa kegiatan tes pembelajaran sudah menggunakan *Google Form* serta berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal peneliti di SMP Negeri 3 Singaraja dapat dianalisis bahwa pemanfaatan *Google Forms* masih perlu dikaji terkait dengan pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara

daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja, respon siswa terhadap pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja, dan hambatan yang dihadapi guru dan siswa pada pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja. Hal ini juga belum pernah dikaji oleh peneliti lain sehingga menjadi kebaruan dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan *Google Form* Sebagai Alat Bantu untuk Melaksanakan Tes Secara Daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Pemanfaatan *Google Forms* diyakini dapat mempermudah guru dalam melaksanakan tes secara daring.
2. *Google Forms* memudahkan siswa menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran online.
3. Guru Bahasa Indonesia kesulitan dalam melaksanakan tes secara manual pada kondisi daring.
4. Peserta didik cenderung lebih suka menjawab soal melalui *Google Forms* dibandingkan menjawab pada kertas saat kondisi daring.
5. Media *Google Forms* memiliki keunggulan dan kelemahan ketika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Pengkajian hanya difokuskan pada pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring, respons siswa terhadap pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring tersebut, serta kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa pada pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang serta pembatasan masalah penelitian di atas, masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja?
2. Bagaimana respons siswa terhadap pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dan siswa pada pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja.
2. Mendeskripsikan respons siswa terhadap pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja.
3. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dan siswa pada pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu banyak pihak yang berkepentingan. Ditinjau dari segi manfaat teoritis dan praktis, berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memberikan atau menyumbangkan teori pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran, sebagai sumber belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar, mengumpulkan tugas, menjawab kuis dan ulangan melalui pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh guru dalam mempermudah mengetahui respon siswa terhadap pemanfaatan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan penggunaan *Google Forms* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta guna menciptakan guru yang berkualitas dalam proses penilaian pembelajaran.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang. Namun dengan penelitian serupa, diharapkan akan ditemukan lebih banyak teori dengan konsep yang berbeda.